

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang bisa disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam pendidikan, sains memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Karena melalui pembelajaran sains, siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep tentang dunia dan lingkungan disekitarnya. Untuk itu, Siswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan penelusurannya dengan berbagai objek di pelajari.

Namun kenyataannya, hasil observasi yang penelitian lakukan di kelas V SD Negeri 060915 Kecamatan Medan Sunggal menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sains masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan guru pada tahun pelajaran 2012/2013 hanya mencapai 30% dari 36 siswa. Berarti ada 70% siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Guru kelas V mengemukakan standar ketuntasan minimal 70 dari jumlah siswa keseluruhan dan dapat dikatakan tuntas dalam belajar minimal memperoleh nilai 70.

Kesulitan yang sering dialami siswa dalam memahami pelajaran IPA/Sains di SD Negeri No 060915 disebabkan berbagai faktor antara lain : a) Motivasi belajar sains siswa yang rendah, b) Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran masih rendah, c) Model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas masih terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan.

Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam membelajarkan IPA/sains adalah dengan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa didalamnya. Padahal IPA/Sains adalah pembelajaran alam yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang

berlangsung. Selain ini siswa masih dibekali dengan catatan-catatan dan tugas tentang pelajaran IPA/Sains dari guru tanpa dapat memahami pelajaran tersebut.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu melakukan perubahan dalam membelajarkan IPA/Sains pada siswa SD kelas V di SD Negeri No 060915 Sunggal dengan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah Pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Dimana siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yang terdiri antara 4(empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) sesuai dengan keadaan siswa yang kurang motivasi dalam belajar, diharapkan dengan penerapan metode ini siswa lebih termotivasi melalui kelompok belajar yang telah ditentukan. Slavin dalam Sanjaya (2006:242) mengemukakan dua alasan pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan,

Pertama, penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan penerimaan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri.

Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Melalui model pembelajaran kooperatif, antara siswa meningkat baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan hasil siswa belajar siswa pada mata pelajaran sains pokok bahasan Perubahan Sifat Benda di kelas V SD Negeri 060915 Kec.Medan Sunggal T.A 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA/Sains
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA/Sains
3. Alat peraga dalam melakukan percobaan kurang difungsikan dengan baik
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA/Sains
5. Strategi yang digunakan guru dalam penyajian materi kurang tepat sehingga siswa kurang termotivasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas terlalu luas serta keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Pokok bahasan Perubahan Sifat Benda di Kelas V SD Negeri 060915 Medan Sunggal T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Perubahan Sifat Benda?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Perubahan Sifat Benda dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

1.6 . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi sekolah :

1. Bagi sekolah : penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan
2. Bagi Guru : Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya meningkatkan aktivitas, pemahaman dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA/Sains.
3. Bagi siswa : Meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Perubahan Sifat Benda pada pelajaran Sains di kelas V SD Negeri 060915 Sunggal.
4. Bagi peneliti : Sebagai bahan masukan pada penelitian lanjutan